

**PENGARUH *SELF EFFICACY*, TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN  
*LOCUS OF CONTROL* TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* DENGAN  
PROFESIONALISME SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa  
Tengah)**

Said Muhammad Fadhil  
[saidmuhammadf@gmail.com](mailto:saidmuhammadf@gmail.com)

Prodi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta (0274)387646

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the effect of Self Efficacy, Time Budget Pressure and Locus of Control on Audit Judgment with Professionalism as Moderating Variable. The subjects of this study were auditors working at public accountant firms in the Special Region of Yogyakarta and Central Java. This research was reviewed from the perspective of village officials. The data used in this study are primary data. The sampling technique used was purposive sampling with the criteria that respondents must have worked for at least 1 year. Data collection was carried out with questionnaires distributed directly to the auditor in the amount 67 questionnaires. The results of this study indicate that self efficacy and locus of control have a positive effect on audit judgment, time pressure has a negative effect on audit judgment, and professionalism is able to moderate the effect of self efficacy and time budget pressure on audit judgment.*

**Keywords:** *Self Efficacy, Time Budget Pressure, Locus of Control, Professionalism, Audit Judgment.*

**PENDAHULUAN**

Di dalam setiap penugasan audit, seorang auditor akan seringkali dihadapkan pada berbagai situasi yang mengharuskan auditor untuk melakukan pengambilan keputusan dengan cepat dan tepat tanpa merugikan pihak manapun melalui Audit Judgment nya. Audit Judgment merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi cakupan pengumpulan bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Menurut (Jamilah, 2007) Audit judgment merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Auditor

adalah salah satu profesi yang eksistensinya di dunia bisnis terus mendapatkan pengakuan oleh masyarakat dari waktu ke waktu. Kepercayaan masyarakat tentunya menjadi hal yang penting bagi setiap auditor. Namun sebagai manusia biasa, auditor tentunya tak luput dari kesalahan.

Adapun fenomena baru yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 pasalnya dalam laporan keuangan keuangan Garuda ditemukan kejanggalan. Kasus dari Garuda Indonesia ini tidak hanya memukul si burung baja. Auditor laporan keuangan, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan rekan (Member of BDO International), juga dikenakan sanksi oleh Menteri Keuangan. Semua berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (asumsi kurs Rp 14.000 per dollar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. Namun, laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairul Tandjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat) menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, dana itu masih bersifat piutang tapi sudah diakui oleh Manajemen Garuda Indonesia sebagai pendapatan. PT. Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki hutang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan. Bursa Efek Indonesia (BEI) memanggil jajaran direksi Garuda Indonesia terkait kisruh laporan keuangan tersebut. Pertemuan juga dilakukan bersama auditor yang memeriksa keuangan GIAA, yakni KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan rekan (member of BDO International).

Hasil dari pemeriksaan Kementerian Keuangan menyatakan terdapat beberapa kelalaian yang dilakukan oleh Akuntan Publik diantaranya, pertama Akuntan Publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut dan hal ini telah melanggar SA 500, kedua Akuntan Publik belum secara tepat menilai substansi

transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Sebab, Akuntan Publik ini sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan, sehingga Akuntan Publik ini terbukti melanggar SA 315, dan kelalaian lainnya adalah Akuntan Publik tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, di mana hal ini melanggar SA 560.

Kementrian Keuangan menjatuhkan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumapea karena telah melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen dan sanksi peringatan tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan reviu oleh BDO International Limited kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. (CNNIndonesia, 2019)

Perilaku yang dipandang tidak independen ini tercermin dari setiap pertimbangan audit yang dibuat oleh auditor. Dari berbagai temuan yang didapat, auditor dituntut untuk membuat suatu keputusan atau yang disebut sebagai audit judgment (pertimbangan audit). Dalam hal ini audit judgment mempunyai peranan penting di dalam pembentukan suatu opini audit. Adapun faktor lain yang mempengaruhi audit judgment yaitu self efficacy, tekanan anggaran waktu, locus of control, dan profesionalisme.

*Self-efficacy* adalah keyakinan penilaian diri terkait dengan kemampuan seseorang untuk sukses dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Seorang auditor harus memiliki kemampuan dalam diri untuk merencanakan serta melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan dalam melakukan *judgment* dalam hal ini yaitu *self- efficacy*. *Self-efficacy* adalah keyakinan penilaian diri terkait dengan kemampuan seseorang untuk sukses dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Menurut (Bandura, 1997) *self-efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil. Pada penelitian Wijantini (2014) menyatakan semakin

tinggi *self-efficacy* yang dimiliki auditor maka semakin baik pula *judgment* yang dikeluarkan oleh auditor. Auditor dengan *self-efficacy* tinggi dalam melaksanakan *judgment* diharapkan agar lebih baik dibandingkan dengan auditor dengan *self-efficacy* rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2015) menunjukkan semakin tinggi *self efficacy* akan diikuti *audit judgment* yang semakin tinggi, hasil uji signifikansi yang diperoleh membuktikan adanya pengaruh positif *self efficacy* terhadap *audit judgment*. Hal yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yowanda, dkk (2019) mengatakan bahwa *Self-Efficacy* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* seorang auditor.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit judgment* adalah tekanan anggaran waktu Rosadi (2017) berpendapat bahwa tekanan anggaran waktu adalah pemberian batasan waktu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang dapat memberikan dampak terhadap perilaku seseorang dalam melakukan pekerjaan tersebut. Penelitian Ritayani, dkk. (2017) menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Semakin meningkatnya tekanan anggaran waktu yang diterima oleh auditor akan membuat auditor melakukan *audit judgment* secara tidak tepat. Anggaran waktu yang terbatas menyebabkan auditor harus memperketat prosedur-prosedur audit yang dilaksanakan untuk dapat menyesuaikan dengan waktu yang terbatas, sehingga audit yang dilakukan tidak dapat dilakukan dengan lebih teliti karena adanya batasan waktu yang telah dianggarkan tersebut.

Namun Agustini & Merkusiwati (2016) menyatakan bahwa adanya tekanan waktu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, artinya semakin besar tekanan waktu yang didapatkan auditor maka semakin tinggi kualitas *audit judgment* yang dibuat. Menurut Rosadi & Waluyo (2017) waktu penyelesaian sebuah tugas audit yang telah ditetapkan terkadang membuat seorang auditor merasa tertekan, auditor yang menerima tekanan anggaran waktu ini dapat berperilaku menyimpang yang akan berdampak serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan audit. Auditor akan melakukan hal yang menyimpang untuk dapat menyelesaikan tugas audit sesuai dengan waktu

yang telah ditetapkan.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi *audit judgment* yaitu *locus of control*. Menurut Rotter (1966) *locus of control* merupakan persepsi individu pada suatu kejadian, dapat atau tidaknya individu tersebut mengendalikan suatu kejadian yang terjadi. Reiss & Mitra, (1998) membagi *locus of control* menjadi dua, yaitu: *internal locus of control* adalah cara pandang bahwa segala hasil yang didapat, baik atau buruk adalah karena tindakan, kapasitas dan faktor-faktor dari dalam diri mereka sendiri. *External locus of control* adalah cara pandang dimana segala hasil yang didapat, baik atau buruk berada diluar kontrol diri mereka tetapi karena faktor luar seperti keberuntungan, kesempatan, dan takdir. Individu yang termasuk dalam kategori ini meletakkan tanggung jawab diluar kendalinya.

Pada penelitian ini dibatasi pada *internal locus of control* dimana auditor dalam situasi penugasan audit yang kompleks akan dipengaruhi oleh karakteristik *locus of control*nya. *Internal locus of control* akan lebih mampu menghadapi dalam penugasan audit tersebut dibanding dengan individu dengan *eksternal locus of control*. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh Nugrahaningsih (2005) diketahui bahwa terdapat perbedaan perilaku etis yang signifikan antara auditor *internal locus of control* dan auditor *external locus of control*. Secara statistik, auditor *internal locus of control* cenderung berperilaku lebih etis daripada auditor *external locus of control*. Ciri pembawaan *internal locus of control* adalah berada dalam kendalinya dan akan bersikap tidak mudah cemas dan terburu-buru dalam mengambil suatu tindakan. Maka auditor *internal locus of control* kecil kemungkinannya untuk mengambil *judgment* yang tidak benar. Dalam hal ini, besar kemungkinan auditor akan mengambil keputusannya yang lebih independen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2016) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*, *locus of control* berpengaruh positif dalam pembuatan *audit judgment* karena auditor dengan *locus of control* memiliki keyakinan tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam mengerjakan tugas. Pengalaman

keberhasilan atau kegagalan digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan kinerja serta akan lebih teliti dalam mengambil sebuah keputusan. Namun penelitian Iswari dan Kusuma (2013) memberikan hasil yang berbeda, yaitu *locus of control* tidak memengaruhi *audit judgment*. Artinya, *locus of control* dalam diri auditor tidak memengaruhi kualitas *audit judgment* yang dibuat.

Selain *locus of control*, profesionalisme juga mempengaruhi *audit judgment*. Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Profesionalisme adalah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh professional (Siswati, 2012). Menurut Dewi, dkk. (2015) profesionalisme merupakan tingkat kemahiran profesional auditor dalam melakukan pemeriksaan yang dilaksanakan dengan keterampilan dan kecermatan terhadap penerapan struktur pengendalian. Auditor akan selalu dituntut untuk profesional dalam melakukan setiap pekerjaan profesinya. Profesionalisme dapat juga tercermin dari ketaatan auditor menaati kode etik profesi yang berlaku. Kode etik tersebut menetapkan standar perilaku sebagai pedoman bagi seluruh auditor. Prinsip-prinsip perilaku profesional memberikan pedoman bagi anggota dalam kinerja tanggung jawab profesionalnya dan menyatakan tentang prinsip-prinsip dasar etika dan perilaku profesional. Penelitian yang dilakukan oleh Ritayani, dkk (2017) menyatakan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ritayani, dkk (2017) dengan menggunakan variabel independen yaitu Self Efficacy, Tekanan Anggaran Waktu dan Locus of Control, variabel dependen yaitu Audit Judgment dan variabel moderasi yaitu profesionalisme. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi, waktu, populasi, dan penambahan variabel *locus of control*. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PENURUNAN HIPOTESIS

### **Teori Atribusi**

Konsep yang mendasari teori tentang *audit judgment* merujuk pada teori akuntansi keperilakuan khususnya teori atribusi. Teori atribusi mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya. Robbins (2003:177) mengemukakan teori atribusi sebagai perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Sehingga di dalam penelitian ini teori atribusi dapat dihubungkan dengan proses pembuatan *audit judgment*, di mana auditor dalam membuat suatu *judgment* dipengaruhi faktor dari dalam diri auditor seperti *locus of control* dan faktor dari luar seperti tekanan anggaran waktu.

### **Teori Penetapan Tujuan**

Teori ini menguraikan hubungan antara tujuan yang ditetapkan dengan prestasi kerja. Teori ini juga menjelaskan bahwa karyawan yang memahami tujuan yang diharapkan organisasi terhadapnya maka akan berpengaruh terhadap perilaku kerjanya. Tujuan akan memberi tahu seorang individu apa yang harus dilakukan dan berapa banyak usaha yang harus dikeluarkan. Teori ini menunjukkan bahwa auditor harus mampu memahami tujuan dan apa yang dia harapkan atas hasil kinerjanya, ketika auditor mampu memahami tujuannya, auditor diharapkan tidak akan bersikap menyimpang ketika mendapatkan tekanan dari atasan atau entitas yang diperiksa dan tugas audit yang kompleks.

Pemahaman mengenai tujuannya dapat membantu auditor membuat suatu *audit judgment* yang baik. Auditor seharusnya memahami bahwa tugas auditor adalah memberikan jasa profesional untuk menilai kewajaran informasi keuangan yang disajikan manajemen kepada pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut (Margaret, 2014). Melalui pemahaman ini auditor akan tetap bersikap profesional sesuai dengan etika profesi dan standar profesional yang berlaku meskipun menghadapi tekanan dari berbagai pihak dan tugas audit yang kompleks.

## PENURUNAN HIPOTESIS

### 1. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Audit Judgment*

Auditor harus memiliki kemampuan internal dalam pengambilan *audit judgment* yaitu *self efficacy*. *Self-efficacy* adalah keyakinan penilaian diri terkait dengan kemampuan seseorang untuk sukses dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Seorang auditor harus memiliki kemampuan dalam diri untuk merencanakan serta melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan dalam melakukan *judgment* dalam hal ini yaitu *self-efficacy*. Keyakinan efficacy juga membantu menentukan sejauh mana usaha yang akan dikerahkan orang dalam suatu aktivitas, seberapa lama mereka akan gigih ketika menghadapi rintangan, dan seberapa ulet mereka akan menghadapi situasi yang tidak cocok.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijyantini (2014) dan Mahaputra (2016) yang mengungkapkan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*. Seorang auditor yang memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya akan termotivasi untuk bekerja lebih semangat untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment***

### 2. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment*

Tekanan waktu merupakan keadaan dimana seseorang mendapat tekanan dari tempat kerjanya untuk segera menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adanya tekanan waktu dalam bentuk tekanan anggaran waktu ataupun tekanan batasan waktu baik yang berasal dari internal maupun eksternal dapat meningkatkan adanya kemungkinan pertimbangan yang bias. Tekanan waktu yang besar dapat pula meningkatkan stres dan perilaku menyimpang oleh auditor (Margheim, dkk., 2005). Selain itu, tekanan waktu yang diberikan dapat menyebabkan



auditor terburu-buru dalam membuat *judgment*, akibatnya akan berdampak pada kualitas audit yang berimbas pada kesalahan pemberian opini atau pendapat.

Tekanan anggaran waktu berkaitan dengan teori atribusi karena tekanan anggaran waktu merupakan faktor eksternal, sehingga dapat disimpulkan penyebab perilaku auditor karena faktor eksternal, yaitu kekuatan yang ada di luar diri auditor berupa tekanan yang disebabkan terbatasnya anggaran waktu yang disediakan.

Menurut Rosadi & Waluyo (2017) waktu penyelesaian sebuah tugas audit yang telah ditetapkan terkadang membuat seorang auditor merasa tertekan, auditor yang menerima tekanan anggaran waktu ini dapat berperilaku menyimpang yang akan berdampak serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan audit. Penelitian Ritayani, dkk. (2017) menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Auditor akan melakukan hal yang menyimpang untuk dapat menyelesaikan tugas audit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>: Tekanan Anggaran Waktu Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Judgment***

### **3. Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment***

Auditor yang memiliki *locus of control* internal akan bekerja keras apabila ia meyakini bahwa usaha yang ia lakukan akan mendatangkan hasil sehingga kinerjanya menjadi lebih baik (Wahyudin, dkk., 2011). Di lain pihak, seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal berlaku sebaliknya. Apabila seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal dihadapkan pada suatu kejadian atau peristiwa dalam melakukan pekerjaan, maka dapat mengurangi dan menghambat kinerja karena terjadi penurunan kualitas kerja. Dalam teori penetapan tujuan, seseorang yang memahami tujuan dan apa yang ia inginkan dari kinerjanya tidak akan berperilaku menyimpang. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* internal merupakan suatu keyakinan individu dalam mengendalikan diri atas faktor-faktor yang dapat memengaruhinya, baik

yang berasal dari dalam maupun dari luar. *Locus of control* lebih berkaitan dengan teori atribusi karena mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2016) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*, *locus of control* berpengaruh positif dalam pembuatan *audit judgment* karena auditor dengan *locus of control* memiliki keyakinan tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam mengerjakan tugas. Pengalaman keberhasilan atau kegagalan digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan kinerja serta akan lebih teliti dalam mengambil sebuah keputusan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Raiyani dan Suputra (2014). Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : *Locus of Control* Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Judgment***

#### **4. Profesionalisme Memoderasi Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Audit Judgment***

Profesionalisme merupakan faktor internal yang penting dalam suatu perilaku individu dalam hubungannya dengan profesi. Auditor dengan tingkat profesionalisme yang tinggi cenderung akan lebih kompeten dan bertanggung jawab dalam menjalankan pekerjaannya. Sementara auditor dengan *self efficacy* yang kuat akan lebih percaya diri untuk mencapai hasil kerja yang lebih optimal. Sehingga dengan memiliki sikap profesionalisme, secara tidak langsung akan mampu mendorong meningkatnya *self efficacy* auditor tersebut dalam menjalankan tugas audit. Profesionalisme dapat diartikan sebagai kemampuan seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit dengan penuh percaya diri serta diimbangi dengan kehati-hatian untuk menghindari kegagalan dalam melaksanakan audit.

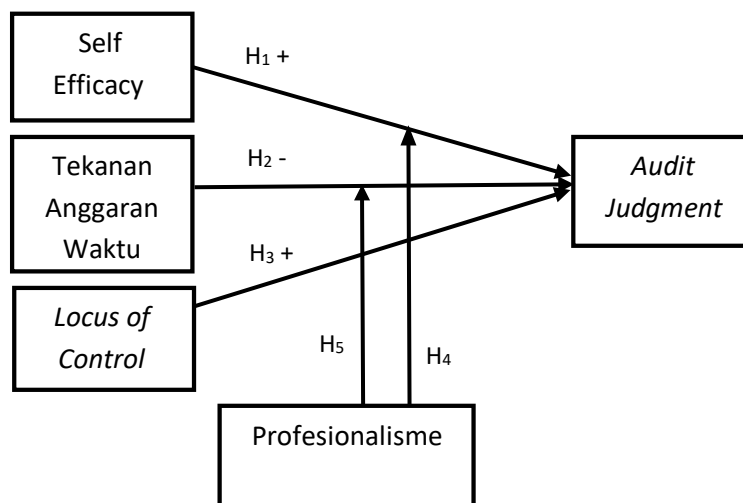
Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Profesionalisme Memperkuat Hubungan *Self Efficacy* terhadap *Audit Judgment***

## 5. Profesionalisme Memoderasi Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment*

Tekanan anggaran waktu muncul akibat keterbatasan waktu yang diberikan kepada auditor untuk melaksanakan tugas audit, hal tersebut menyebabkan auditor berperilaku menyimpang dalam memenuhi tugas tersebut. Sementara, profesionalisme merupakan faktor internal yang penting untuk dimiliki oleh seorang auditor, karena dengan memiliki sikap profesionalisme yang baik auditor akan tetap bekerja sesuai prosedur meski terdapat tekanan anggaran waktu yang memberikan peluang besar bagi auditor untuk berperilaku menyimpang. Sikap profesionalisme yang dimiliki auditor akan memotivasi auditor untuk tetap berperilaku fungsional yaitu mengalokasikan waktu audit yang terbatas dengan sebaik-baiknya sehingga proses audit dapat berjalan sesuai prosedur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritayani, Sujana, & Purnamawati (2017). Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

**H<sub>5</sub> : Profesionalisme Memperlemah Hubungan Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment***



**Gambar 1. Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### A. Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan KAP D.I.Yogyakarta dan Jawa Tengah (Surakarta dan Semarang), dikarenakan KAP yang berada di D.I.Yogyakarta hanya berjumlah sedikit sehingga diperluas ke KAP Jawa Tengah yaitu KAP Semarang dan Surakarta agar hasilnya dapat digeneralisasikan. Subjek penelitian yaitu auditor yang bekerja pada KAP tersebut.

### B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada KAP D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah (Surakarta dan Semarang) baik auditor level junior, senior, manajer dan atau partner yang telah bekerja minimal 1 tahun.

### C. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh langsung dari sumber asli. Instrumen penelitian ini berbentuk kuisisioner yang terdiri atas beberapa item pernyataan tentang *Audit Judgement*, *Self Efficacy*, Tekanan Anggaran Waktu, *Locus of Control* dan Profesionalisme.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode *survey* yaitu dengan membagikan kuisisioner kepada responden yang bekerja sebagai auditor di KAP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah (Surakarta dan Semarang ). Data dikumpulkan dari hasil penyebaran kuesioner yang akan ditabulasi dan diuji menggunakan aplikasi *SPSS V15.0*. Jawaban responden menggunakan skala likert yang berisi lima tingkat jawaban sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)

2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

### **Operasionalisasi Variabel**

Terdapat tiga jenis variabel pada penelitian ini, yaitu variabel independen, dependen dan moderasi. Variabel-variabel tersebut terdiri dari *audit judgment* menggunakan 8 item pernyataan yang di adopsi dari penelitian Donnelly dkk (2003), *self efficacy* menggunakan 7 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Rochimah Imawati (2014), *time budget pressure* menggunakan 4 item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Basuki dan Mahardani (2006), *locus of control* menggunakan 5 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Spector (1998), dan profesionalisme menggunakan 10 instrumen pertanyaan yang diadopsi dari Ussahawanitchakit (2008).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Subyek dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di provinsi D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam analisis merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada 80 auditor di 6 KAP yang berada di wilayah D. I. Yogyakarta dan 7 KAP yang berada di wilayah Jawa Tengah. Berikut merupakan tabel daftar sampel Kantor Akuntan Publik pada penelitian ini:

**Tabel 1**  
**Daftar Sampel Kantor Akuntan Publik**

| <b>No.</b> | <b>Kantor Akuntan Publik</b>                  | <b>Alamat</b>                               |
|------------|---|---|
| 1.         | Drs. Hadiono                                  | Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta                |
| 2.         | Indarto Waluyo                                | Jl. Ringroad Timur No.33 Yogyakarta         |
| 3.         | Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan | Jl. Kranji No.30 Sleman, Yogyakarta         |
| 4.         | Drs. Soeroso Donosapoetro                     | Jl. Beo No.49 Demangan Baru Yogyakarta      |
| 5.         | M. Kuncara Budi Santosa                       | Jl. Godean Km.5 No. 104 Godean , Yogyakarta |

| No. | Kantor Akuntan Publik   | Alamat   |
|-----|---|--|
| 6.  | Kantor Akuntan Publik Mahsun Nurdiono Kukuh Nugrahanto (KAP MNKN) | Pacific Building Lt4 Suite 406, Jl. Laksda Adisucipto No.157, Yogyakarta |
| 7.  | Dr. Payamta, CPA  | Jl. Ir. Sutami 25 Surakarta  |
| 8.  | Wartono dan Rekan   | Jl. Ahmad Yani No.335 Manahan, Solo                                      |
| 9.  | Ganung AB   | Jl. Bido II No.2, Kota Surakarta   |
| 10. | Darsono & Budi Cahyo Santoso                                      | Jalan Mugas Dalam No.65, Semarang  |
| 11. | I. Soetikno   | Jl. Durian Raya, No. 20 Semarang   |
| 12. | Ashari & Ida Nurhayati  | Jl. Supriyadi No.215A, Semarang  |
| 13. | Bayudi Yohanna Suzy Arie (BYSA)                                   | Jl. Mangga V No.6, Semarang  |

Sumber : Lampiran

### Uji Statistik Deskriptif

Kuesioner yang disebar sebanyak 80. Gambar data sampel dapat dilihat pada tabel 2 :

**Tabel 2**  
**Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner**

| Keterangan                         | Jumlah | Presentase |
|------------------------------------|--------|------------|
| Kuesioner yang dikirim             | 80     | 100%       |
| Kuesioner yang tidak kembali       | 13     | 16,25%     |
| Kuesioner yang kembali             | 67     | 83,75%     |
| Kuesioner kembali dan dapat diolah | 67     | 83,75%     |

Sumber : Data Primer

**Tabel 3**  
**Hasil Data Statistik Diskriptif**

| Variabel                | N  | Kisaran Teoritis |     |      | Kisaran Aktual |     |       | Std. Deviaton |
|-------------------------|----|------------------|-----|------|----------------|-----|-------|---------------|
|                         |    | Min              | Max | Mean | Min            | Max | Mean  |               |
| <i>Audit Judgment</i>   | 67 | 8                | 40  | 24   | 26             | 40  | 31,48 | 2,915         |
| <i>Self Efficacy</i>    | 67 | 7                | 35  | 21   | 18             | 35  | 29,00 | 3,584         |
| Tekanan Anggaran Waktu  | 67 | 4                | 20  | 12   | 10             | 17  | 13,97 | 2,007         |
| <i>Locus Of Control</i> | 67 | 5                | 25  | 15   | 16             | 25  | 20,46 | 2,619         |
| Profesionalisme         | 67 | 10               | 50  | 30   | 33             | 50  | 39,82 | 3,962         |

|         |    |  |  |  |  |  |  |  |
|---------|----|--|--|--|--|--|--|--|
| Valid N | 67 |  |  |  |  |  |  |  |
|---------|----|--|--|--|--|--|--|--|

Sumber : Output SPSS v15.0

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif di atas maka dapat disimpulkan bahwa data responden berjumlah 67 responden dengan nilai minimal, nilai maksimal, *mean*, dan standar deviasi masing masing. Kemudian seluruh variabel menunjukkan bahwa mean aktual > mean teoritis. Artinya, Auditor di KAP yang ada di Yogyakarta, Semarang dan Surakarta menilai pengaruh variabel-variabel tersebut adalah tinggi.

### Uji Validitas

**Tabel 4**  
**Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

| Variabel                | <i>KMO and Bartlett's Test</i> | Keterangan |
|-------------------------|--------------------------------|------------|
| <i>Audit Judgment</i>   | 0,607 > 0,5                    | Valid      |
| Tekanan Anggaran Waktu  | 0,678 > 0,5                    | Valid      |
| <i>Locus of Control</i> | 0,759 > 0,5                    | Valid      |
| Profesionalisme         | 0,773 > 0,5                    | Valid      |

Sumber : Output SPSS v15.0

Berdasarkan tabel di atas nilai KMO semua variabel di atas 0,5 maka seluruh butir pertanyaan semua variabel valid.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 5**  
**Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

| Variabel                | <i>Cornbach's Alpha</i> | Keterangan |
|-------------------------|-------------------------|------------|
| <i>Audit Judgment</i>   | 0,721                   | Reliabel   |
| <i>Self Efficacy</i>    | 0,914                   | Reliabel   |
| Tekanan Anggaran Waktu  | 0,645                   | Reliabel   |
| <i>Locus of Control</i> | 0,788                   | Reliabel   |
| Profesionalisme         | 0,834                   | Reliabel   |

Sumber : Output SPSS v15.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cornbach's Alpha pada semua variabel telah memenuhi syarat ( $\geq 0,6$ ), maka dapat disimp ulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan handal atau reliabel.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas**

| Persamaan Regresi | Asymp. Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|-------------------|------------------------|------------|
| Model I           | 0,285                  | Normal     |
| Model II          | 0,241                  | Normal     |

*Sumber : Output SPSS v15.0*

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model satu memiliki nilai asymp sig (2-tailed) sebesar  $0,285 > \alpha 0,05$ . Selain itu, hasil uji normalitas pada model dua dalam penelitian ini juga memiliki nilai asymp sig (2-tailed) sebesar  $0,241 > \alpha 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual data dari keseluruhan model berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Persamaan Regresi | Variabel | Tolerance | VIF   | Keterangan            |
|-------------------|----------|-----------|-------|-----------------------|
| Model I           | SE       | 0,706     | 1,417 | Non-Multikolinearitas |
|                   | TA       | 0,928     | 1,077 | Non-Multikolinearitas |
|                   | LoC      | 0,690     | 1,449 | Non-Multikolinearitas |
| Model II          | SE       | 0,763     | 1,310 | Non-Multikolinearitas |
|                   | TA       | 0,869     | 1,151 | Non-Multikolinearitas |
|                   | P        | 0,627     | 1,595 | Non-Multikolinearitas |
|                   | SE*P     | 0,762     | 1,313 | Non-Multikolinearitas |
|                   | TAW*P    | 0,597     | 1,676 | Non-Multikolinearitas |

*Sumber : Output SPSS v15.0*

Berdasarkan tabel 7 uji multikolinearitas menjelaskan bahwa data yang ada pada masing masing variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil ini dapat



dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* secara keseluruhan  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Persamaan Regresi | Variabel | Sig.  | Keterangan              |
|-------------------|----------|-------|-------------------------|
| Model I           | SE       | 0,128 | Non-Heteroskedastisitas |
|                   | TAW      | 0,274 | Non-Heteroskedastisitas |
|                   | LoC      | 0,956 | Non-Heteroskedastisitas |
| Model II          | SE       | 0,276 | Non-Heteroskedastisitas |
|                   | TAW      | 0,463 | Non-Heteroskedastisitas |
|                   | P        | 0,616 | Non-Heteroskedastisitas |
|                   | SE*P     | 0,293 | Non-Heteroskedastisitas |
|                   | TAW*P    | 0,204 | Non-Heteroskedastisitas |

Sumber : Output SPSS v15.0

Tabel 8 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi secara keseluruhan variabel lebih besar dari 0,05 maka, data yang terdapat dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terkena heteroskedastisitas.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model I**

| Variabel          | Unstandardized Coefficients | Sig. t |
|-------------------|-----------------------------|--------|
|                   | $\beta$                     |        |
| (Constant)        | 17,005                      | 0,000  |
| SE                | 0,256                       | 0,014  |
| TAW               | -0,018                      | 0,010  |
| LoC               | 0,357                       | 0,014  |
| Sig. F            | 0,000                       |        |
| Adjusted R Square | 0,274                       |        |

Sumber: Output SPSS v15.0

### 1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda model satu diperoleh nilai *sig F* sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy*, tekanan anggaran waktu dan *locus of control* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *audit judgment*.

### 2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda model satu menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,274. Artinya variabel *Self Efficacy*, Tekanan Anggaran Waktu dan *Locus of Control* mampu menjelaskan variabel *Audit Judgment* sebesar 27,4% dan sisanya yaitu 73,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

### 3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 9 maka persamaan regresi linear berganda untuk model satu ini adalah sebagai berikut:

$$AJ = 17,005 + 0,107SE + (-0,018TAW) + 0,357LoC + \epsilon$$

#### a. Uji Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa *Self Efficacy* memiliki nilai sig sebesar  $0,014 < \alpha 0,05$  dengan nilai  $\beta$  sebesar 0,256 (positif). Nilai tersebut dapat membuktikan H<sub>1</sub> diterima yang berarti bahwa “*Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*”. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sari dkk (2014), Mahaputra (2016) dan Putri (2018) yang mengungkapkan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.

#### b. Uji Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa tekanan anggaran waktu memiliki nilai sig sebesar  $0,010 < \alpha 0,05$  dengan nilai  $\beta$  sebesar -0,018 (negatif). Nilai tersebut dapat membuktikan H<sub>2</sub> diterima yang berarti bahwa “Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgment*”. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ritayani, dkk. (2017) menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

**c. Uji Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>)**

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa *locus of control* memiliki nilai sig sebesar  $0,014 < \alpha 0,05$  dengan nilai  $\beta$  sebesar 0,357 (positif). Nilai tersebut dapat membuktikan H<sub>3</sub> diterima yang berarti bahwa “*Locus Of Control* berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*”. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raiyani dan Suputra (2014), Mahaputra (2016) serta Sari dan Ruhayat (2017) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model II**

| Variabel          | Unstandardized Coefficients | Sig. t |
|-------------------|-----------------------------|--------|
|                   | $\beta$                     |        |
| (Constant)        | 31,287                      | 0,000  |
| SE                | 0,803                       | 0,016  |
| TAW               | -0,332                      | 0,022  |
| P                 | 1,107                       | 0,103  |
| SE*P              | 0,409                       | 0,032  |
| TAW*P             | -0,833                      | 0,046  |
| Sig. F            | 0,000                       |        |
| Adjusted R Square | 0,381                       |        |

Sumber : Output SPSS v15.0

Persamaan regresi linear berganda dengan interaksi untuk model dua ini adalah

sebagai berikut:

$$AJ = 31,28 + 0,803SE + 0,332TAW + 1,107P - 0,409(SE*P) - 0,833(TAW*P) + \epsilon$$

**a) Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Artinya variabel Self Efficacy, Tekanan Anggaran Waktu, Profesionalisme, Self

Efficacy \* Profesionalisme dan Tekanan Anggaran Waktu \* Profesionalisme secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Judgment* (AJ).

**b) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)**

Berdasarkan table 4.11 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,381. Artinya variabel Self Efficacy, Tekanan Anggaran Waktu, Profesionalisme, Self Efficacy \* Profesionalisme, dan Tekanan Anggaran Waktu \* Profesionalisme mampu menjelaskan variabel *Audit Judgment* (AJ) sebesar 38,1% dan sisanya yaitu 61,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

**c) Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Berdasarkan tabel 4.11 maka persamaan regresi linear berganda untuk model satu ini adalah sebagai berikut:

$$AJ = 31,28 + 0,803SE + 0,332TAW + 1,107P - 0,409(SE*P) - 0,833(TAW*P) + \epsilon$$

Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

**a. Uji Hipotesis 4 (H<sub>4</sub>)**

Berdasarkan tabel 10 dengan uji interaksi dapat diketahui bahwa *Self Efficacy*\*Profesionalisme memiliki nilai sig sebesar 0,032 < alpha 0,05 dan nilai  $\beta$  sebesar 0,409 . Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa **H<sub>4</sub>** diterima. Kesimpulannya bahwa variabel moderasi Profesionalisme mampu memperkuat pengaruh positif antara variabel *Self Efficacy* dengan *Audit Judgment*.

**b. Uji Hipotesis 5 (H<sub>5</sub>)**

Berdasarkan tabel 10 dengan uji interaksi dapat diketahui bahwa Tekanan Anggaran Waktu\*Profesionalisme memiliki nilai sig sebesar 0,046 < alpha 0,05 dengan nilai  $\beta$  sebesar -0,833. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa **H<sub>5</sub>** diterima .

Kesimpulannya bahwa variabel moderasi Profesionalisme mampu memperlemah pengaruh negatif antara variabel Tekanan Anggaran Waktu dengan *Audit Judgment*.

**c. Uji Tambahan**

Solimun, (2010) mengklasifikasikan variabel moderasi menjadi 4 (empat) jenis yaitu pure moderasi (moderasi murni), quasi moderasi (moderasi semu), homologiser moderasi (moderasi potensial) dan Predictor moderasi (moderasi sebagai predictor). Masing-masing klasifikasi moderasi dapat diidentifikasi sebagaimana contoh berikut, jika X adalah variabel predictor, Y variabel tergantung dan M variabel moderasi maka persamaan regresi yang dapat dibentuk sebagai berikut :

1) Tanpa melibatkan variabel moderasi  $\hat{Y}_1 = b_0 + b_1X_1$  ..... (1)

2) Melibatkan variabel moderasi  $\hat{Y}_1 = b_0 + b_1X_1 + b_2 M_1$ ..... (2)

3) Melibatkan variabel moderasi dan Interaksi

$\hat{Y}_1 = b_0 + b_1X_1 + b_2 M_1 + b_3 X_1 * M_1$  ..... (3)

Secara singkat, 4 jenis klasifikasi variabel moderasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Klasifikasi Variabel Moderasi**

| No. | Tipe Moderasi  | Koefisien                                |
|-----|--|--|
| 1.  | Moderasi Murni ( <i>Pure Moderasi</i> )                  | b2 non significant<br>b3 significant     |
| 2.  | Moderasi Semu ( <i>Quasi Moderator</i> )                 | b2 significant<br>b3 significant         |
| 3.  | Moderasi Potensial ( <i>Homologiser Moderasi</i> )       | b2 non significant<br>b3 non significant |
| 4.  | Moderasi sebagai Predictor ( <i>Predictor Moderasi</i> ) | b2 significant<br>b3 non significant     |

Sumber : Solimun (2010)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai sig dari variabel profesionalisme sebesar 0,103, artinya tidak signifikan. Interaksi self efficacy \*

professionalisme menunjukkan nilai sig sebesar 0,032 dan interaksi tekanan anggaran waktu \* profesionalisme menunjukkan nilai sig 0,046 yang berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi profesionalisme termasuk kedalam variabel moderasi murni (*pure moderasi*).

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *self efficacy*, tekanan anggaran waktu dan *locus of control* terhadap *audit judgment* dengan profesionalisme sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah DIY dan Jawa Tengah.

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*;
2. Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgment*;
3. *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*;
4. Profesionalisme memperkuat pengaruh positif *Self Efficacy* terhadap *Audit Judgment* ;
5. Profesionalisme Memperlemah pengaruh negatif Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment*;

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Berikut beberapa hal yang menjadi keterbatasan pada penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada 3 variabel yang digunakan untuk menguji pengaruh *Audit Judgment* yang terdiri dari variabel *Self Efficacy*, Tekanan Anggaran Waktu dan *Locus of Control*.
2. Penelitian ini terbatas pada metode penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data, sehingga terdapat beberapa kelemahan yaitu jawaban responden kemungkinan tidak jujur serta ada kemungkinan responden tidak paham dengan pernyataan yang diajukan.

3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah DIY dan Jawa Tengah (Surakarta dan Semarang) sehingga hasil dan kesimpulan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh jenis auditor yang ada di Indonesia.

### **C. Saran**

Dengan adanya keterbatasan penelitian maka saran yang diberikan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengombinasikan penelitian primer dengan metode kuesioner dan wawancara, sehingga dapat mengurangi kemungkinan responden untuk menjawab secara tidak objektif serta meningkatkan pemahaman responden mengenai item-item pernyataan yang diajukan. Selain itu, persepsi responden dapat diketahui secara lebih mendalam dan data yang diperoleh dapat lebih representatif.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan memperluas subyek penelitian atau sampel yang digunakan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan hasil dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Perluasan cakupan sampel dapat berupa cakupan jenis auditor atau cakupan wilayah auditor. Cakupan jenis auditor, seperti auditor pajak, auditor internal perusahaan, dan auditor yang ada di pemerintahan (BPK dan BKP).
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit seperti sifat kepribadian, stress kerja, motivasi kerja, nilai religius, Skeptisme professional, independensi dan lain – lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. K. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15, 30.
- Bandura, A., 1997. *Self-efficacy The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Bandura, A., 1986. *Social Foundations of Thought and action: A Social Cognitive Theory*. NJ: Prentice-Hall,
- Basuki, Krisna, dan Yunita Mahardini, 2006, "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Surabaya", *Jurnal MAKSI*, Vol.6, No.2.
- Desak Nyoman Ritayani, Edy Sujana , I Gusti Ayu Purnamawati, 2017. Pengaruh Self Efficacy Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment Dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Moderasi. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 8.
- Donnelly, P. D., Quirin J. J., dan O'Bryan D. 2003. Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditor's Personal Characteristics, *Behavioral Research In Accounting*, Vol. 15. 87- 110.
- Engko, Cecilia dan Gudono. 2007. "Pengaruh Kompleksitas Tugas dan *Locus of Control* terhadap Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor". *JAAI*, 11(2): 105-124.
- Hartati, N. L. (2012). Pengaruh Karakteristik Internal Dan Eksternal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit. *Accounting Analysis Journal*, Vol 1, 8.
- Indah Sari, D., & Ruhayat, E. (2017, Desember). Locus Of Control, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap. *Jurnal Aset*, 9(2), 23 - 34. Universitas Pamulang
- Imawati, R., Hadiansyah, A., F., Adjrina, A., Marita, D., Gautama, I. H., & Ramadhani, M. W. 2015. Hubungan *Self Efficacy* Dan *Goal Orientation* Terhadap *Career Development* Pada Para Pencari Kerja Pt. Bina Talenta. *Seri Humaniora*, 2(3), 177-188.
- Iswari, T. I., dan Kusuma, I. 2013. "The Effect of Organizational-Professional Conflict Towards Professional Judgment by Public Accountant Using Personality Type, Gender, and Locus of Control as Moderating Variables. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 2 (2): 434.



- Jamilah, S. Z. F. d. G. C., 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar*.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK, Volume XIV, 8*.
- Loebbecke, A. d., 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2016. Pengaruh Locus Of Control, Self Esteem, Self Efficacy Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. Teks Seminar Nasional, Unmas Denpasar.
- Margaret, Agnes Novriana dan Surya Raharja. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor BPK RI”. *Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 3 No.2, 2014*.
- Nazaruddin, I., & Basuki, A. T. (2019). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Danisa Media, Yogyakarta.
- Nugrahaningsih, P. (2005). Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor Di Kap Dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: *Locus Of Control*, Lama Pengalaman Kerja, *Gender*, Dan *Equity Sensitivity* ). *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, 14*.
- Purnamawati, I Gusti Ayu, dkk. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Keahlian Profesional, Motivasi dan Ruang Lingkup Pekerjaan Audit Pengawas Pada Efektivitas Pengendalian Intern Koperasi. *E – Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3 No. 1*.
- Putri, Hanifah Eka. 2018. “Pengaruh Tekanan Ketaatan dan *Self-Efficacy* terhadap *Audit Judgment* dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi” Artikel Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Raiyani, Ni Luh Kadek Puput dan Suputra, I. D. G. Dharma. 2014. “Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment*.” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 3: 429–438.
- Reiss, M. C., & Mitra, K. (1998). The Effects of Individual Difference Factors on the Acceptability of Ethical and Unethical Workplace Behaviors. *Journal of Business Ethics, 17: 1581–1593, 2*.

- Ritayani, D. N., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017b). Pengaruh *Self Efficacy* Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap *Audit Judgment* Dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 12.
- Robbins, S.T. 2003. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan Ahmad Fauzi, 2006. Indeks: Klaten.
- Rosadi, R. A., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap *Audit Judgment*. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14337>
- Rotter, J. (1966). Generalizet Expentancies for Internal versus Exsternal Locus of Control Reinforcement. *Pscohology Monokgrahs: General and Applied*, 80 Whole No.609
- Sandra Graham dan Bernard Weiner, "Theories dan Priciples of Motivation" dalam ed. D.C. Berliner dan R. C. Calfee, *Handbook of Educational Psychology* (New York: Simon dan Schuster Macmillan), hlm. 77
- Siswati, Y. (2012). Profesionalisme Auditor Internal Dan Perannya Dalam Pengungkapan Temuan Audit. *Jurnal Berkala Ilimiah Akuntansi Unika Widya Mandala Surabaya*, 1(3), 8.
- Solimun, 2010. *Pemodelan Persamaan Struktural Pendekatan PLS*, Fakultas MIPA Universitas Brawijaya, Malang.
- Spector, Paul E. 1988. "Development of the Work Locus of Control Scale". *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 61(4): 335-340.
- Sukmawati, N. L. G. H. N. T. d. S. N. K., 2014. Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Opini Auditor. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2.
- Sumijah. 2015. "Locus of Control Pada Masa Dewasa". *Makalah Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*, Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suryatini Eka Pertiwi, H. G. d. P. P., 2015. Pengaruh Orientasi Tujuan dan SelfEfficacy Terhadap *Audit Judgment*. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika*, Volume 8.

- Ussahawanitchakit, Phapruke, “ Relationship Quality, Profesionalism, and Audit Quality: Empirical Study of Auditor in Thailand”. *Internasional Journal of Bussiness Strategy, Thailand, 2008.*
- Wahyudin, Agus, Indah Anisykurlillah, dan Dwi Harini. 2011. “Analisis *Dysfunctional Audit Behavior*: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(2): 67–76.
- Wijyantini, K., Yuniarta, G., & Atmadja, A. (2014). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Self-Efficacy Terhadap Audit Judgement. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1 - 11.